

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di era gloalisasi bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh besar terhadap ekonomi Indonesia, sehingga cukup banyak perusahaan yang berupaya menjadi perusahaan yang berkelas dunia (*word class*). Melihat kondisi ekonomi yang semakin terpuruk dari tahun sebelumnya hingga saat ini, maka perusahaan bersaing untuk mempertahankan perusahaannya dengan cara menjadikan perusahaan menjadi kelas dunia (*word class*). Menghadapi era pasar bebas setiap perusahaan menjalankan aktivitas profesionalisme, inovasi dan kreasi dalam mengembangkan ruang lingkup usaha dan kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Fungsi persediaan bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengeluaran bahan baku yang telah dibeli, melakukan pengendalian terhadap bahan baku yang ada serta melaporkan apabila bahan baku telah mencapai titik pemesanan kembali.

Persediaan merupakan bagian utama dalam modal kerja yang berupa aktiva pada saat mengalami perubahan, Persediaan dalam suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting karena mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Untuk menjamin pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan maka dibutuhkan sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Persediaan dalam perusahaan

manufaktur yaitu bahan baku (*Raw Material*), barang dalam proses (*Goods in process*), persediaan produk jadi (*Finished Goods*), persediaan bahan penolong, persediaan habis pakai, dan persediaan suku cadang. Dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku selalu dibutuhkan baik di dalam perusahaan kecil, menengah, maupun dalam perusahaan besar. Bahan baku merupakan faktor utama yang dapat menunjang kelangsungan proses produksi dalam suatu perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang cukup diharapkan kemacetan dalam proses produksi di perusahaan tersebut dapat teratasi.

Menurut Widiassa (2015), perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaanya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelangganya, selain itu pengendalian persediaan bahan baku akan efektif apabila di tunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, kerusakan pemasok yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang, sehingga diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

Menurut Hermawan (2008) pengendalian internal sangat menentukan dalam keberhasilan perusahaan. Pengendalian internal (*Internal Control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalagunaan, memastikan bahwa informasi akurat, memastikan bahwa perundang-undangan dan peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya. Perusahaan juga menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalagunaan sistem. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan seringkali menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengendalian perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Karena pengendalian internal sangat menentukan keberhasilan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. 10 Berdasarkan pengertian sistem

pengendalian intenal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

Menurut Sofia (2015), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, menggolongkan, mencatat dan memproses kegiatan bisnis perusahaan kedalam sebuah pelaporan keuangan sebagai suatu informasi bagi manajemen dan pihak lainnya. Sistem Informasi Akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Keterkaitan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam penelitian ini terdapat keterkaitan yang dimana sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal harus berjalan bersamaan karena pengendalian internal sangat mendukung berjalanya sistem informasi akuntansi dengan baik, jika pengendalian internal tidak akurat, maka hasil dari sistem informasi akuntansi juga tidak akan akurat. Faktor-faktor ini yang terdapat pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang mempengaruhi efektivitas dalam pelaksanaannya.

Aset yang berharga bagi kegiatan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yaitu persediaan, karena dalam persediaan terdapat sebagian besar kekayaan perusahaan, harga dan kualitas persediaan jika tidak dikelola secara efektif dan efisien, maka akan berimbas pada laporan keuangan perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk mengelola aset dan prosedurnya baik barang masuk dan barang keluar, waktu pelaporan yang tidak tepat

waktu, kuantitas persediaan yang tidak pas, tidak lengkapnya laporan pendukung, informasi yang dibutuhkan tidak tersedia, dengan output kualitas informasi persediaan yang kurang berkualitas akan mengalami resiko dari adanya persediaan. Timbulnya resiko perlu dihindari agar kualitas informasi persediaan tetap baik, dengan adanya pengendalian intern persediaan untuk mengelola aktiva dan persediaan yang efektif dalam laporan keuangan merupakan tujuan pengendalian intern. Menurut COSO penerapan unsur dan tujuan pengendalian intern menandakan efektifnya pengendalian internal persediaan yaitu laporan persediaan yang handal, mematuhi kebijakan dan prosedur persediaan yang berlaku, dan aktivitas persediaan barang yang efektif dan efisien.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan, SIA berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, perlengkapan mengolah data untuk mencapai tujuan tertentu yaitu mengetahui hasil laporan data penjualan. Sistem informasi akuntansi memproses aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan yang dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat berfungsi menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Unsur pengendalian terdapat dalam sistem informasi akuntansi, dimana fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal sangat dipengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, dengan dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan adalah informasi yang dihasilkan tersebut. Berdasarkan uraian

tersebut, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-intern yang dijalankan perusahaan (Tohang, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti memilih PT PEI HAI Wiratama Internasional sebagai objek penelitian, PT Pei Hai Wiratama internasional merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi sepatu yang dimiliki oleh perusahaan Taiwan dan semua sepatu tersebut tidak berdagangan di Indonesia, demikian juga dengan bahan yang digunakan untuk sepatu juga langsung dari Taiwan mungkin juga ada beberapa bahan penolong yang dari Indonesia. beberapa merk sepatu yang mayoritas adalah merk terkenal di Italy, departemen gudang bahan/*warehouse* material yang juga penting untuk keberlangsungan proses produksi perusahaan. Dalam departemen ini SDM harus teliti dalam melakukan pengecekan barang, mengerjakan dokumen serta hafal tempat barang diletakkan. Hal ini dikarenakan banyaknya *brand* sehingga bahan produksi tentunya juga banyak SDM yang bekerja disini tidak boleh salah dalam memberikan bahan material kepada produksi.

Bahan baku yang digunakan oleh PT PEI HAI adalah berupa kain dari kulit adapun juga bahan kain olahan yang sudah jadi, bahan baku tersebut di kirim dari induk pabrik Taiwan. adapun juga bahan penolong yang dari Indonesia. Dengan perkembangan jaman yang semakin meningkat, tingkat penggunaan dan kebutuhan bahan baku relative bertambah. Pada PT PEI

HAI metode pencatatan persediaanya menggunakan metode perpetual dimana dilakukan pencatatan pada setiap transaksi, Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pei Hai sudah berjalan dengan lancar namun ada permasalahan di Sistem Pengendalian Internal yaitu dimana sistem wewenang dan prosedur pencacatan yang masih kurang teliti dan terjadi kecurangan pada perhitungan fisik persediaan, adanya perbedaan antara pencacatan barang yang ada di dokumen dengan barang yang ada di Gudang. Dan juga sering terjadinya keterlambatan barang datang dari Taiwan sehingga mengganggu kelancaran proses produksi. Untuk itulah peranan sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi sangat di perlukan perusahaan, yaitu untuk mencegah terjadinya penumpukan, kekurangan, kerusakan, keterlambatan barang datang, serta kehilangan bahan baku agar proses produksi berjalan dengan lancar.

Untuk menjamin agar pengolahan persediaan bahan baku sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka di butuhkan suatu sistem yang mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu sistem tersebut adalah sistem pengendalia intern dan sistem informasi akuntansi pada perusahaan itu sendiri. Persediaan yang ada di PT PEI HAI berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong dan persediaan bahan jadi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern pada Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. PEI HAI Wiratama Internasional Jombang”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenal objek penelitian yang di angkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan lebih di arahkan pada tingkat kebaruan informasi yang di peroleh dari data permasalahan yang ada di gudang bahan menggunakan sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi persediaan.

Menurut Mulyadi (2016), unsur sistem akuntansi adalah formullir, catatan dan terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Sistem akuntansi di PT Pei Hai sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan unsur unsur sistem informasi akuntansi.

Menurut Mulyadi (2017) unsur sistem pengendalian internal adalah , struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencacatan serta Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Karyawan bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya. Untuk sistem pengendalian internal di PT Pei Hai sudah berjalan baik tetapi masih ada kendala yang sering terjadinya keterlambatan bahan pokok produksi sehinga menghambat proses produksi. Dan juga masih belum adanya perputaran jabatan di PT Pei Hai sehingga di khawatirkan jika adanya persekongkolan pihak yang tidak dapat di hindari sehingga bisa merugikan pihak perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana sistem pengendalian intern pada sistem

akuntansi persediaan bahan baku PT PEI HAI Wiratama Internasional Jombang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT PEI HAI Wiratama Internasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahanbaku di dalam perusahaan khususnya di perusahaan manufaktur. Serta juga di harapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di ajarkan di bangku perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dari latihan menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama di bangku kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memfokuskan sistem

pengendalian interal dan sistem informasi akuntansi atas persediaan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

c. Bagi Akademis

- 1) Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat dan memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi pada persediaan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk referensi baik bagi peneliti selanjutnya juga pihak yang membutuhkan.